

Submitted: August 20th, 2024 | Accepted: November 10th, 2024 | Published: November 15th, 2024

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR
PADA BERITA CERITA OLIMPIADE INDONESIA OLEH METRO TV EDISI
11 AGUSTUS 2024**

***ANALYSIS OF THE GOOD AND CORRECT USE OF INDONESIAN LANGUAGE
IN INDONESIAN OLYMPIC NEWS STORIES BY METRO TV AUGUST 11 2024
EDITION***

Yuni ertinawati¹, Intania Putri Kurniawan², Muhammad Ridwan³, Qeilla Fuji Annisa⁴

¹ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

^{2,3,4} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

¹yuniertinawati@unsil.ac.id, ²intaniastudy24@email.com, ³mridwnns@email.com,

⁴qeillaannisa@email.com

Abstrak

Dalam era informasi yang semakin berkembang, media massa memiliki peran krusial dalam menyampaikan berita, terutama terkait prestasi atlet pada acara besar seperti Olimpiade. Artikel ini menganalisis penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berita Olimpiade Indonesia yang disiarkan oleh Metro TV pada 11 Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik dokumentasi untuk mengidentifikasi penggunaan istilah olahraga, kalimat tidak efektif, dan kata serapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat penggunaan istilah teknis yang sesuai standar, masih banyak kalimat yang tidak efektif dan penggunaan bahasa nonbaku yang mengganggu kredibilitas berita. Artikel ini berkontribusi pada pemahaman pentingnya penggunaan bahasa formal dalam konteks media, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penyampaian berita di media massa. Melalui penelitian ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat meningkat, sejalan dengan upaya memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Berita, Media Massa, Olimpiade

Abstract

In the era of growing information, mass media has a crucial role in delivering news, especially related to athletes' achievements in major events such as the Olympics. This article analyzes the use of good and correct language in the Indonesian Olympic news broadcast by Metro TV on August 11, 2024. This research uses a qualitative method with documentation techniques to identify the use of sports terms, ineffective sentences, and absorbed words. The results of the analysis show that although there is a standardized use of technical terms, there are still many ineffective sentences and the use of nonstandard language that interfere with the credibility of the news. This article contributes to the understanding of the importance of formal language use in the media context, and provides recommendations to improve the quality of news delivery in the mass media. Through this research, it is hoped that public awareness of the use of good and correct language can increase, in line with efforts to strengthen the nation's cultural identity in the midst of globalization.

Keywords: News, Mass Media, Olympics

PENDAHULUAN

Dalam era informasi saat ini, media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan berita dan informasi kepada publik, khususnya dalam konteks acara besar seperti Olimpiade. Berita tentang prestasi atlet tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi masyarakat terhadap olahraga dan identitas nasional.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam penyampaian berita sangatlah krusial.

Berita adalah sumber informasi terkini yang disebarluaskan oleh media lisan atau tulisan yang merupakan media massa untuk masyarakat. Televisi adalah salah satu contoh dari media lisan sedangkan artikel koran dan media cetak atau online lainnya adalah contoh dari media tulis. Isi dari berita harus fakta atau sesuai dengan kenyataan dan mencakup informasi penting yang bisa menarik perhatian khalayak.

Kalimat dalam penyampaian berita menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat. Namun, dengan kemajuan zaman dan teknologi penyampaian informasi sekarang saat ini banyak menggunakan bahasa asing seperti Bahasa Inggris yang membuat tersingkirnya Bahasa Indonesia dalam berita. Selain itu, pengaruh bahasa asing dapat membuat Bahasa Indonesia bukan lagi bahasa nasional meskipun sekedar dalam berita.

Kriteria pemakaian bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Pemilihan ini bertalian dengan topik apa yang dibicarakan, tujuan pembicaraan, orang yang diajak berbicara (lisan) atau orang yang akan membaca (tulis), dan tempat pembicaraan. Selain itu, bahasa yang baik adalah bernalar, artinya logis dan sesuai dengan tata nilai masyarakat.). Sementara itu, Penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak hanya berfungsi untuk komunikasi yang efektif, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan identitas budaya suatu bangsa.

Kajian literatur mengenai penggunaan bahasa dalam media menunjukkan bahwa masih terdapat banyak tantangan dalam menerapkan kaidah bahasa yang baku. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rahardjo, 2015) menekankan pentingnya kejelasan dan kepatuhan pada tata bahasa dalam komunikasi publik. Namun, meskipun banyaknya kajian yang ada, praktik penggunaan bahasa dalam berita olahraga masih sering kali mencerminkan campuran antara bahasa formal dan informal, yang menimbulkan tantangan dalam menjaga kredibilitas media.

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada analisis mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam berita Olimpiade Indonesia yang disiarkan oleh Metro TV. Berbeda dengan studi sebelumnya yang umumnya bersifat umum, penelitian ini secara khusus menganalisis penggunaan istilah olahraga, kalimat tidak efektif, dan penggunaan kata serapan dalam konteks pemberian penghargaan kepada atlet.

Permasalahan yang akan diteliti dalam artikel ini mencakup: Bagaimana penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berita Olimpiade oleh Metro TV? Apa saja istilah yang digunakan, serta kalimat dan frasa yang kurang efektif?

Tujuan kajian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan bahasa dalam berita Olimpiade Indonesia, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas penyampaian berita di media massa, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam konteks formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam berita Olimpiade Indonesia yang disiarkan oleh Metro TV pada 11 Agustus 2024. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam

tentang fenomena bahasa yang digunakan dalam konteks media, serta bagaimana penggunaan istilah, kalimat, dan frasa dapat mempengaruhi pemahaman publik terhadap informasi yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengamati dan mencatat berita yang disiarkan. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan memfokuskan pada beberapa aspek, seperti penggunaan istilah olahraga, kalimat yang tidak efektif, dan penggunaan kata serapan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan penggunaan bahasa dalam berita tersebut dengan kaidah bahasa yang baik dan benar yang telah diuraikan oleh para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Istilah Olahraga

- a. **Istilah "Cabor":** Penggunaan istilah "cabor" (cabang olahraga) cukup umum di kalangan penyiaran berita olahraga. Meskipun tidak terdaftar dalam KBBI, istilah ini juga melekat di masyarakat dan diterima dengan baik dalam konteks informal. Namun, perlu diingat penggunaan istilah resmi dalam konteks berita formal tetap perlu diperhatikan untuk menjaga kredibilitas.
- b. **Definisi Teknik Olahraga:** Definisi istilah "angkatan snatch" dan "clean and jerk" disampaikan dengan baik. Penggunaan istilah ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh International Weightlifting Federation. Pemaparan yang cukup jelas mengenai teknik ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman penonton tentang olahraga angkat besi.

2. Kalimat Tidak Efektif

- a. **Pengulangan Kata:** Kalimat seperti "masukkan agar pemerintah agar tidak selalu bergantung" mengandung pengulangan yang tidak perlu. Revisi yang lebih efektif adalah "masukan untuk pemerintah agar tidak selalu bergantung," yang lebih ringkas dan jelas.
- b. **Ejaan yang Baku:** Kalimat "tidak selalu bergantung sama bulu tangkis" menunjukkan penggunaan bahasa yang tidak baku. Ejaan yang benar adalah "tidak selalu beruntung pada bulu tangkis." Kesalahan ini bisa terjadi disebabkan oleh pengaruh bahasa lisan sehari-hari yang sering digunakan masyarakat, sehingga penting bagi para jurnalis untuk tetap menggunakan bahasa baku pada saat penyampaian berita.

3. Penggunaan Kata Serapan

- a. **Kata "Toh":** Penggunaan kata "toh" dalam kalimat "karena toh" seringkali dianggap tidak formal. Dalam konteks pembelajaran, penting untuk menjaga kejelasan dalam penyampaian argumen. Menghilangkan kata ini dapat meningkatkan keefektifan kalimat, sehingga hanya perlu menggunakan "karena."
- b. **Kesalahan Ejaan:** Kata "kemaren" yang seharusnya ditulis "kemarin" adalah contoh lain dari kesalahan ejaan. Jurnalis perlu lebih sadar akan penggunaan ejaan yang benar, tidak hanya dalam tulisan tetapi juga dalam penyampaian lisan.

4. Revisi Penggunaan Istilah dan Frasa

- a. **Kalimat Tidak Efektif:** Contoh kalimat "yang bisa kasih emas" sebaiknya diganti dengan "yang bisa memberikan emas." Penggunaan frasa yang tepat menunjukkan profesionalisme dalam penyampaian berita. Ini mencerminkan sikap positif yang seharusnya dimiliki oleh jurnalis dalam memperhatikan detail penggunaan bahasa.

- b. **Istilah Asing:** Istilah asing seperti "give away" harus dihindari jika ada padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu "memberi secara gratis." Ini penting untuk menjaga kearifan lokal dan memperkuat identitas bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi.

Penggunaan istilah asing seperti "give away" dalam konteks pemberian medali perunggu kepada Gregoria Mariska perlu dipertimbangkan. Meskipun istilah tersebut mungkin lebih familiar di kalangan generasi muda, ada padanan bahasa Indonesia yang lebih tepat, yaitu "memberi secara gratis" atau "pemberian."

Kita sebagai mahasiswa, harus menyadari bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar seharusnya difungsikan untuk komunikasi yang efektif, juga untuk melestarikan dan memperkuat identitas budaya kita. Dalam konteks berita tentang prestasi atlet, seperti Gregoria Mariska, seharusnya kita lebih menekankan kebanggaan nasional dan makna di balik pencapaian tersebut.

Dengan mengganti "give away" dengan istilah yang lebih sesuai dalam bahasa Indonesia, kita tidak hanya meningkatkan kejelasan komunikasi, tetapi juga menunjukkan rasa bangga terhadap bahasa dan budaya kita. Ini adalah langkah kecil sebagai mahasiswa yang dapat membantu memperkuat identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin deras. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga mencerminkan profesionalisme dalam penyampaian berita, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap media

Sebagai mahasiswa, kami menyadari bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga mencerminkan budaya dan identitas kita sebagai bangsa. Dalam konteks media, bahasa yang digunakan dapat memengaruhi pandangan dan pemahaman publik terhadap suatu isu. Oleh karena itu, penting bagi media untuk tidak hanya mengutamakan kecepatan dalam penyampaian berita, tetapi juga artikulasi dan kejelasan bahasa.



Gambar 1. Cerita Olimpiade Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa dalam berita Olimpiade yang disiarkan oleh Metro TV masih menghadapi beberapa tantangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan kaidah bahasa yang baik dan benar, terdapat kesalahan dalam penggunaan istilah, kalimat tidak efektif, dan penggunaan kata serapan yang kurang tepat. Hal ini berpotensi mengurangi kejelasan dan kredibilitas berita, serta dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap olahraga dan identitas nasional.

Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa dalam konteks berita Olimpiade telah tercapai, dengan menemukan bahwa praktik penyampaian berita masih mencerminkan campuran antara bahasa formal dan informal. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap penggunaan bahasa yang baku, sehingga media dapat berfungsi secara efektif dalam komunikasi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Purwito, D. F. (2016). In *cinta indonesia dan cinta tanah air* (p. 20). yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Federation, International Weightlifting. (2020). *Weightlifting the two lifts*. Retrieved from International Weightlifting Federation: https://iwf.sport/weightlifting_/the-two-lifts/
- Jones, R. (2007). *Loan-Words in Indonesian and Malay*. pp.360 leiden: KITLV Pres.
- Mahmud Suhermanto, M. p. (2015). *Modul 2 - Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Pambudi, D. A. (2021). *Ragam Bahasa Indonesia Berdasarkan Segi Sarana dan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.